

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERMAIN EGRANG BATOK KELAPA DI RA-ALHIDAYAH MEDAN

Hasnah Siahaan<sup>1\*</sup> Ibrahim Gultom<sup>2</sup> Masganti Sitorus<sup>3</sup>

1. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

2. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

3. Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan

\*Email: Hasnahsiahaan52@gmail.com

**Abstract:** This study aims to look at the gross motor improvement of early childhood by using the method of playing coconut shell stilts. This research is a classroom action research. In cycle I it was found that gross motor skills of early childhood 68% of children who were able to classically or 17 children who completed learning and 8 more children who were not yet completed, had not yet achieved the predetermined success criteria of 80% of children overall, caused by : lack of teachers 'ability to direct early childhood in playing coconut shells, lack of teachers' ability to manage time and children lack enthusiasm to use coconut shells. In the second cycle, improvements were made, namely: giving examples according to the steps to play coconut shell stilts, the results obtained in this second cycle were 92% of early childhood or 23 children were able to play coconut shells in a classical manner. As a result the child was seen active in the process of motor learning in the RA Al-Hidayah group B Medan. The impact can be seen in mastery of motion and ultimately can improve the gross motor skills of children. The implication of this research is that teachers in RA Al-Hidayah Medan are expected to use coconut shells as a method to improve gross motor skills of early childhood.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan metode bermain egrang batok kelapa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I diketahui bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini 68% anak yang mampu secara klasikal atau 17 anak yang tuntas pada pembelajaran dan 8 anak lagi yang belum tuntas, belum tercapainya kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80% anak secara keseluruhan, disebabkan oleh: kurangnya kemampuan guru dalam mengarahkan anak usia dini dalam bermain egrang batok kelapa, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu dan anak kurang antusias anak menggunakan egrang batok kelapa. Pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan yaitu: memberikan contoh sesuai dengan langkah-langkah bermain egrang batok kelapa, hasil yang diperoleh pada siklus II ini adalah 92% anak usia dini atau 23 anak mampu bermain egrang batok kelapa secara klasikal. Akibatnya anak terlihat aktif dalam proses pembelajaran motorik di kelompok B RA Al-Hidayah Medan. Dampaknya terlihat pada penguasaan gerak dan akhirnya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan guru di RA Al-Hidayah Medan menggunakan egrang batok kelapa sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Bermain, Egrang

## PENDAHULUAN

Anak memiliki potensi kemampuan serta kecerdasan yang luar

biasa, baik dari dalam kandungan maupun sejak dilahirkan ke bumi. Kemampuan yang dimiliki tidak bisa diabaikan begitu saja dan seyogyanya

dapat dioptimalisasikan penggunaannya. Ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru, orang tua dan masyarakat untuk mendeteksi, menemukan dan mengoptimalkan kemampuan tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memfokuskan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) dan bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan usia dini memegang peranan penting dalam pendidikan anak, anak dapat dididik oleh gurunya dengan metode dan kurikulum yang jelas. Mereka dapat bermain dan menyalurkan energinya melalui berbagai kegiatan fisik, musik atau keterampilan tangan. Pengenalan itu disesuaikan dengan dunia anak yakni dunia bermain sehingga proses belajarnya menyenangkan

Anak usia dini menurut Mulyasa (2012: 16) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Manusia lahir dengan potensi, namun untuk mengaktualisasikan potensi

tersebut manusia perlu mendapat bimbingan dari lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan tidak mendukung, maka potensi yang dimiliki manusia tidak akan berkembang. Motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh organ dan fungsi sistem susunan saraf pusat atau otak. Sistem saraf yang sangat berperan dalam kemampuan motorik yang mengkoordinasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Ketika anak mulai meningkatkan kemampuan motorik kasarnya seperti menggerakkan lengan dan kakinya, dia juga mulai mengembangkan kemampuan motorik halus seperti menggenggam, menyentuh dan sebagainya. Tanpa kemampuan motorik kasar yang layak, anak akan bermasalah dengan kemampuan halus yang nantinya akan dibutuhkan untuk hal-hal formal di sekolah.

Dalam bermain membutuhkan media yang membantu mendukungnya jalannya permainan tersebut, untuk itu peneliti dalam penelitian ini fokus kepada bermain Egrang Batok Kelapa sebagai alat membantu kemampuan motorik kasar. Egrang menurut Achroni (2012: 114) merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat populer, permainan ini dikenal di berbagai wilayah di nusantara. Selain menggunakan bambu, engrang dapat pula dibuat menggunakan batok kelapa.

Proses pembelajaran motorik kasar di RA Al-Hidayah Medan masih

belum berjalan dengan lancar sesuai dengan diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari tes awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak bermain egrang batok kelapa terlihat sangat rendah atau berkisar 36% dari 25 orang anak. Biasanya guru untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan berlari keliling lapangan sebanyak satu putaran, senam irama setiap seminggu sekali dilakukan bersama-sama anak di lapangan. Anak biasanya lebih sering bermain sendiri dengan permainan yang ada diluar lingkungan sekolah, misalnya ayunan, pelosotan, bola dunia dan lain-lain. Kegiatan yang dilakukan oleh guru di atas banyak anak yang bermain dan bercerita dengan temannya karena media yang digunakan dalam mengembangkan motorik kasar anak tidak menarik dan tidak sesuai dengan jenis perkembangan anak.

Proses pembelajaran motorik kasar di RA Al-Hidayah belum mengikuti ketentuan tingkat pencapaian perkembangan kurikulum 2011 yang dikeluarkan Kementerian Agama Republik Indonesia, seperti melakukan permainan fisik dengan aturan, dan dalam praktiknya guru belum teratur dalam pemanfaatan media yang cocok untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini, dan juga tergantung pada akan media yang tersedia di sekolah, sehingga anak terpaku pada media yang ada di sekolah, metode yang diterapkan guru di sekolah kurang bervariasi, serta rendahnya pemberdayaan media tradisional. Hal inilah yang menyebabkan anak tidak mampu membawa benda dalam berjalan, tidak paham dalam variasi berjalan dan takut melewati papan titian. Rendahnya aktivitas anak, juga mempengaruhi

perkembangan motorik kasar anak, sehingga perkembangan motorik kasar anak belum maksimal, inilah yang menyebabkan anak kurang tertarik pada pembelajaran motorik kasar. Sedangkan perlakuan orang tua terhadap motorik kasar anak, kebanyakan orang tua tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk memanjat, berlari-lari karena orang tua takut nanti anaknya terjatuh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Objek dalam peneliti ini adalah kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui metode bermain egrang barok kelapa. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak usia dini kelompok B RA Al-Hidayah medan berjumlah 25 anak. Lokasi penelitian ini adalah RA Al-Hidayah kecamatan medan selayang kota Medan, Sumatera Utara.

Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah lembar observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan rumus:

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

85-100 = sangat baik

75-84 = baik

60-74 = cukup

40-59 = kurang

0-39 = kurang sekali

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian Siklus I**

**Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan peneliti yaitu, (1) menyusun rancangan kegiatan mingguan (2) menyusun RKH (3) membuat lembar kerja (4) membuat lembar observasi.

**Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berupa bermain egrang batok kelapa. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan antara lain: (1) tahap prabermian, tahap prabermian dengan egrang terdiri dari dua macam kegiatan persiapan: kegiatan penyiapan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan dan peralatan lain yang siap digunakan; (2) tahap bermain, tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu: (a) anak bersiap digari start; (b) kedua kaki diletakkan pada masing-masing batok kelapa, dengan ibu jari dan telunjuk pada jari kaki menjepit tali. Sementara itu, tangan memegang tali; (c) anak berjalan kedepan menggunakan egrang batok kelapa; (d) setelah kegiatan selesai setiap anak menanta kembali bahan dan peralatan

permainannya; (3) tahap penutup, tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan (a) menarik perhatian dan minat siswa tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu; (b) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lainnya; (c) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara individu.

Kemudian masuk pada kegiatan inti dimana guru membimbing anak dalam berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa dilanjutkan dengan anak maju satu per satu untuk menyebutkan nama diri dengan lengkap lalu dilanjutkan dengan menghitung angka 1-10 kemudian menggambar bebas dengan menggunakan pensil sembari membaca iqra' setelah semua selesai anak dipersilahkan untuk istirahat.

Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk mereview pembelajaran saatu hari ini , sebelum pulang anak-anak diajak untuk bernyanyi dan menyebutkan beberapa *asmalul husna*, berdoa dan pulang dengan tertib.

**Tahap Observasi**

Hasill kemampuan motorik anak siklus I dapat dilikat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Menggerakkan kaki dan tangan ke depan dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	50,4%	Kurang
2	Menggerakkan kaki dan tangan ke samping kanan dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	52%	Kurang
3	Menggerakkan kaki dan tangan kesamping kiri dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	60%	Cukup

4	Menggerakkan kaki dan tangan kebelakang dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	68%	Cukup
Rata-rata		58%	
Kriteria		Kurang	

Secara klasikal dapat dilihat dibawah ini

**Tabel 2**  
**Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Siklus I**

No	Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	< 60	8	32%	Tidak tuntas
2	≥ 60	17	68%	Tuntas

Sedangkan rata-rata kelas pada siklus I ini adalah

**Tabel 3**  
**Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I**

Kemampuan Motorik	Jumlah	Rata-rata Kelas
Hasil kemampuan motorik kasar anak siklus I	1495	59,8

### **Tahap Refleksi**

Dari hasil analisis data siklus I dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain egrang balok kelapa berada pada kategori “cukup” ini terlihat pada hal:

- Kurangnya kemampuan guru dalam menjelaskan kepada anak usia dini dalam bermain egrang balok kelapa yang baik dan benar
- Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu
- Anak kurang antusias menggunakan metode bermain egrang batok kelapa

Untuk itu guru perlu menindaklanjuti hal tersebut dengan melakukan hal-hal berikut: (1) menggunakan waktu yang efektif; (2) memberi motivasi kepada anak sehingga anak tertarik kepada metode egrang batok kelapa; (3) memberikan kiat-kiat dalam bermain

egrang batok kelapa agar anak dapat bermain seimbang.

### **Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan peneliti yaitu, (1) menyusun rancangan kegiatan mingguan (2) menyusun RKH (3) membuat lembar kerja (4) membuat lembar observasi.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berupa bermain egrang batok kelapa. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan antara lain: (1) tahap prabermain, tahap prabermain dengan egrang terdiri dari dua macam kegiatan persiapan: kegiatan penyiapan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan bermain dan kegiatan penyiapan bahan

dan peralatan lain yang siap digunakan; (2) tahap bermain, tahap bermain terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu: (a) anak bersiap digari start; (b) kedua kaki diletakkan pada masing-masing batok kelapa, dengan ibu jari dan telunjuk pada jari kaki menjepit tali. Sementara itu, tangan memegang tali; (c) anak berjalan kedepan menggunakan egrang batok kelapa; (d) setelah kegiatan selesai setiap anak menanta kembali bahan dan peralatan permainannya; (3) tahap penutup, tahap penutup dari strategi pembelajaran melalui bermain terdiri dari kegiatan-kegiatan (a) menarik perhatian dan minat siswa tentang aspek-aspek penting dalam membangun sesuatu; (b) menghubungkan pengalaman anak dalam bermain yang baru saja dilakukan dengan pengalaman lainnya; (c) menunjukkan aspek-aspek penting dalam bekerja secara individu.

Kemudian masuk pada kegiatan inti dimana guru membimbing anak

dalam berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa dilanjutkan dengan anak maju satu per satu untuk menyebutkan nama diri dengan lengkap lalu dilanjutkan dengan menghitung angka 1-20 kemudian mendengar cerita guru tentang fungsi panca indra, membuat bentuk mata dari plastisin, menggambar bebas dengan menggunakan pensil sembari membaca iqra' setelah semua selesai anak dipersilahkan untuk istirahat.

Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk mereview pembelajaran saatu hari ini , sebelum pulang anak-anak diajak untuk bernyanyi dan menyebutkan beberapa *asmalul husna*, berdoa dan pulang dengan tertib.

#### Tahap Observasi

Hasil kemampuan motorik anak siklus I dapat dilikat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Menggerakkan kaki dan tangan ke depan dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	73,6%	Cukup
2	Menggerakkan kaki dan tangan ke samping kanan dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	72%	Cukup
3	Menggerakkan kaki dan tangan kesamping kiri dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	72,8%	Cukup
4	Menggerakkan kaki dan tangan kebelakang dengan seimbang menggunakan egrang batok kelapa	75,2%	Cukup
Rata-rata		73,4%	
Kriteria		Cukup	

Secara klasikal dapat dilihat dibawah ini

**Tabel 5**  
**Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Pada Siklus I**

No	Rentang	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	< 60	2	8%	Tidak tuntas
2	≥ 60	23	92%	Tuntas

Sedangkan rata-rata kelas pada siklus I ini adalah

**Tabel 6**  
**Hasil Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus I**

Kemampuan Motorik	Jumlah	Rata-rata Kelas
Hasil kemampuan motorik kasar anak siklus I	1835	73,4

### Tahap Refleksi

Dari hasil analisis data siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan persentase daripada siklus I. hal ini menunjukkan bahwa adanya revisi pada siklus II, refleksi ini mempunyai dampak terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Maka tidak perlu direvisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan

apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penggunaan egrang batok kelapa dapat meningkatkan proses belajar mengajar.

### Rekapitulasi Kemampuan Motorik Tiap Indikator Siklus I Dan Siklus Ii

1. Hasil peningkatan tes kemampuan motorik berjalan kedepan

**Tabel 7**  
**Persentase Peningkatan Berjalan Kedepan Anak**

No	Siklus	Persentase Kemampuan Motorik Berjalan Kedepan Menggunakan Egrang Batok Kelapa	Kategori
1	Pra siklus	40,8%	Kurang
2	Siklus I	50,4%	Cukup
3	Siklus II	73,6%	Cukup Baik
Peningkatan		32,8%	

Peningkatan kemampuan motorik anak untuk indicator berjalan ke depan menunjukkan anak bias melakukannya dengan cukup baik dari 40,8% pada prasiklus naik menjadi 50,4% pada siklus I dan menjadi 73,6% pada siklus II dengan rata-rata peningkatan yang terjadi 32,8%.

2. Hasil peningkatan kemampuan motorik berjalan kesamping kanan dengan menggunakan egrang batok kelapa

**Tabel 8**  
**Hasil peningkatan kemampuan motorik kasar berjalan ke samping kanan**

No	Siklus	Rata-rata Skor Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Ke Samping Kanan	Kategori
1	Pra siklus	42,4%	Kurang
2	Siklus I	52%	Cukup
3	Siklus II	72%	Cukup Baik
Peningkatan		29,6%	

Kemampuan motorik anak untuk indikator berjalan ke samping kanan prasiklus 42,4% menjadi 52% pada siklus I dan siklus II kemampuan berjalan ke samping kanan anak sebesar 72% penningkatan yang terjadi sebesar 29,6%.ini berarti bermain egrang batok kelapa sangat membantu

**3. Hasil pengamatan kemampuan motorik berjalan kesamping kiri menggunakan egrang batok kelapa**

**Tabel 9**  
**Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Berjalan Ke Samping Kiri Tiap Siklus**

No	Siklus	Rata-rata Skor Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Ke Samping Kiri	Kategori
1	Pra siklus	45,6%	Kurang
2	Siklus I	60,8%	Cukup
3	Siklus II	72,8%	Cukup Baik
Peningkatan		27,2%	

Kemampuan motorik anak untuk indikator berjalan ke samping kiri prasiklus 45,6% menjadi 60,8% pada siklus I dan siklus II kemampuan berjalan ke samping kiri anak sebesar 72,8% penningkatan yang terjadi sebesar 27,8%.ini berarti bermain egrang batok kelapa sangat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.

**4. Hasil pengamatan kemampuan motorik berjalan ke Belakang**

**Tabel 10**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik Berjalan Ke Belakang Tiap Siklus**

No	Siklus	Rata-rata Skor Kemampuan Motorik Kasar Berjalan Ke Belakang	Kategori
1	Pra siklus	47,2%	Kurang
2	Siklus I	68%	Cukup
3	Siklus II	75,2%	Cukup Baik
Peningkatan		28,0%	

Kemampuan motorik anak untuk indikator berjalan ke belakang prasiklus 47,2% menjadi 68% pada siklus I dan siklus II kemampuan berjalan ke belakang anak sebesar 75,2% peningkatan yang terjadi sebesar 28,0%. Ini berarti penggunaan media lingkungan sekitar sangat membantu



meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini. **5. Peningkatan kemampuan motorik dari prasiklus, siklus I dan siklus II**

**Tabel 11**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik Anak Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II**

No	Siklus	Hasil Pengamatan Kemampuan Motorik Dari Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II	Kategori
1	Pra siklus	36%	Kurang Sekali
2	Siklus I	68%	Cukup
3	Siklus II	92%	Sangat Baik
Peningkatan		56%	

Kemampuan motorik anak untuk prasiklus 36% menjadi 68% pada siklus I dan meningkat sebesar 92% peningkatan yang terjadi sebesar 56,0%. Ini berarti metode bermain egrang sangat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain egrang batok kelapa dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang terdiri atas (menggerakkan kaki dan tangan dengan seimbang ke depan, ke samping kanan, ke samping kiri, dan kebelakang) di RA Al-Hidayah Medan. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dapat dilihat dari hasil pengamatan kemampuan motorik kasar sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achroni, 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Melalui Permainan Tradisional*. Jogyakarta: Javalitera.
- Dockett dan Fler. 2000. *Pedagogy in Early Childhood Bending The Ruler*, Australia: Harcourt

- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Jakarta: Rosda
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung : ALFABETA
- Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar Dari Berbagai Aspeknya)*, Jakarta : Kencana
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik* , Jakarta: Kencana
- Yus, Anita . 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana